



Contents lists available at Jurnal Perduli

JURNAL PERDULI

ISSN: 2337-6740 (Print) ISSN: 2337-6880 (Electronic)

Journal homepage: <http://ojs/jurnal.perduli.com>

Pendampingan Baca Tulis Al Qur'an Siswa SMP di Kawasan Terdampak ROB Pekalongan

Dian Dewi Lestari¹, Melanis Tofah¹, Haris Darmawan¹

¹ Pendidikan Agama Islam Universitas UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan

Article Info

Article history:

Received 09 November 2024

Revised 28 Januari 2024

Accepted 30 April 2024

Keyword:

Siwalan, Rob, kekurangan, BTQ

Abstrak

Abstrak: Letak Siwalan yang berada di daerah pesisir yang terdampak rob mempengaruhi semangat belajar anak terhusus dalam Pendidikan agama Islam. Melihat kondisi wilayah di sekitar SMP N 2 Siwalan yang sering terkena dampak banjir rob ini menjadi salah satu penyebab para siswa kekurangan pengetahuan tentang baca tulis AL-Quran karena ketika banjir rob melanda akan membuat para siswa tidak bisa berangkat mengaji di TPQ ataupun Madrasah yang terdampak banjir rob ini. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan field research melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam mengatasi kekurangan pengetahuan baca tulis Al Qur'an yang sudah dilakukan yaitu dengan penyelenggaraan program Baca Tulis Qur'an.

Abstract : Siwalan's location in a coastal area affected by tidal floods affects children's enthusiasm for learning, especially in Islamic religious education. Seeing the condition of the area around SMP N 2 Siwalan, which is often affected by tidal floods, is one of the reasons why students lack knowledge about reading and writing the Koran. because when the tidal flood hits, students will not be able to go to the Koran at TPQ or Madrasahs that are affected by this tidal flood. This research is field research using a qualitative descriptive approach with data collection techniques of observation, interviews and documentation. In overcoming difficulties in learning the Qur'an, what has been done is by organizing a Qur'an Reading and Writing program.



© 2024 The Authors. Published by Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta).
This is an open access article under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author: Dian Dewi Lestari

Email: diandewil541@gmail.com

1. Pendahuluan

Desa Siwalan awalnya masuk ke dalam wilayah Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomor 13 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kecamatan Karangdadap, Kecamatan Siwalan, Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan, Desa Siwalan kemudian masuk ke dalam wilayah Kecamatan Siwalan.

Desa Siwalan, kabupaten Pekalongan terletak di pesisir pantai utara Jawa. Sebagian mata pencaharian masyarakat di kecamatan Siwalan adalah nelayan, petani tambak, maupun pedagang ikan. Daerah pesisir pantai memiliki sumber daya alam dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga sekitarnya jika dimanfaatkan dengan baik. Namun sebagian masyarakatnya abai terhadap pendidikan agama mereka memandang pendidikan formal lebih penting karena didalam pendidikan formal terdapat pembelajaran agama meskipun secara

umum saja. Namun demikian perlu kita pahami bahwa pendidikan agama itu sangat penting terutama bagi pendidikan anak mengingat bahwa agama adalah proses Pendidikan yang didasari oleh nilai-nilai islam sebagaimana termaktub didalam Al Qur'an dan hadist nabi yang merupakan landasaan dasar dalam kehidupan umat Islam. Namun hal tersebut tidak mengubah mindset masyarakat mengenai pentingnya pendidikan agama bagi anak. Selain alasan diatas faktor letak Siwalan yang berada di daerah pesisir yang terdampak rob juga mempengaruhi semangat belajar anak terhusus dalam Pendidikan agama Islam.

Dampak rob terhadap masyarakat diantaranya yaitu menyebabkan terjadinya kerusakan rumah. Infrastruktur jalan. fasilitas umum seperti sekolah dan layanan Kesehatan. Sanitasi. Lahan perkarangan. Tegalan.. persawahan dan lahan tambak. termasuk juga dalam bidang pendidikan keagamaan terdampak rob tersbut banyak surau-surau. Taman Baca Qur'an (BTQ) yang tidak lagi berfungsi untuk pengajian anak-anak.

Rob tahunan yang terjadi di daerah Siwalan ini berdampak kepada aktivitas, sarana, serta prasarana yang ada. Tidak sedikit masyarakat yang mengeluh dengan bencana ini. Selain mata pencaharian terganggu, proses pendidikan juga ikut terhambat. Lembaga-lembaga pendidikan tidak berfungsi dengan baik bukan hal yang tak asing lagi. Kondisi ini bisa terlihat dari kualitas bangunan yang mulai rapuh, kotor akibat genangan rob, pondasi yang mulai ditumbuhi tumbuhan ilalang khas daerah pesisir terdampak rob. Hal itu berlaku juga untuk lembaga-lembaga yang ada di daerah sekitar SMPN 2 Siwalan. Akibatnya, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, lembaga pemerintah atau lembaga keagamaan mulai terlihat kurang berjalan dengan maksimal. Seperti contohnya surau atau majelis pengajian mulai tutup untuk kegiatan mengaji anak-anak dikarenakan naiknya debit air laut ke atas permukaan, sehingga lembaga pendidikan ikut terendam. Oleh sebab itu, pengajian anak-anak diliburkan sementara sampai surutnya air rob.

Diliburkannya kegiatan mengaji anak-anak yang cukup lama akibat rob yang terus menerus menyebabkan anak-anak di SMPN 2 Siwalan malu untuk berangkat mengaji lagi. Akibatnya, lebih dari setengah jumlah siswa di sekolah itu dengan kisaran usia 13-15 tahun yang tidak dapat membaca Al-Quran, tidak bisa membedakan tajwid, bahkan masih bingung mengenal huruf hijaiyah.

Dengan adanya masalah ini, upaya yang dapat dilakukan selain dengan pendampingan orang tua dan guru sekolah, PPL UIN K.H. Abdurrahman Wahid 2023 melakukan sebuah gerakan yang dinamakan dengan Remaja Qurani dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di kalangan anak usia 13-15 tahun di SMPN 2 Siwalan.

Pendampingan membaca Al-Quran merupakan suatu metode pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Secara etimologi kemampuan berasal dari sebuah kata "mampu" yang memiliki makna kesanggupan kecakapan dan kekuatan. Sedangkan pengertian membaca itu sendiri yaitu salah satu aktivitas belajar yang ikut melibatkan simbol-simbol yang tercetak ataupun tertulis, yang mempunyai tujuan untuk memahami arti atau makna yang terdapat di dalamnya.

Di dalam KBBI, pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran tentunya bertujuan untuk membuat seseorang yang melaksanakan pembelajaran tersebut supaya mendapat kemampuan yang diajarkan

Menurut Okta Yulinda dan Sitti Rahmani Abubakar, kemampuan membaca Al-Quran adalah suatu tindakan untuk dapat melakukan suatu tahapan-tahapan yang diperlukan untuk memiliki kemampuan dalam membaca Al-Quran yang meliputi melafadkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul hurufnya. Kemampuan membaca Al-Quran merupakan salah satu

kemampuan adasar yang harus dimiliki oleh anak karena itu sebagai bekal di kehidupan sehingga harus dipelajari sejak suda dini.

Al-Quran merupakan mukjizat yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang berisikan petunjuk dan pedoman hidup untuk umat Islam. Untuk mengetahui makna-makna yang terkandung di dalam Al-Quran tersebut tentunya manusia harus mempunyai kemampuan untuk membacanya dan ketika sudah bisa membaca Al-Quran tahap selanjutnya yaitu mempelajarinya. Oleh sebab itu kemampuan membaca Al-quran merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap muslim.

2. Metode Pelaksanaan

Pada bagian metode penerapan kegiatan dilakukan dengan lesson study. Lesson study adalah strategi pembinaan profesi guru berkelanjutan berbasis kelas & kolaboratif untuk mengoptimalkan layanan siswa belajar. Lesson study dapat dimaknai pula sebagai belajar dari proses pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih praktis dan efektif. Lesson study bermanfaat untuk mengembangkan model pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, dan mengembangkan evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam lesson study melibatkan 3 (tiga) komponen dan proses belajar serta 1 (satu) bentuk intervensi bantuan belajar. Yang menjadi indikator keberhasilan lesson study adalah efektifitas proses belajar peserta didik (Didaktis). 3 (tiga) komponen yang terlibat dalam lesson study yaitu guru model, observer, dan peserta didik.

Guru model adalah guru yang bermaksud untuk menguji inovasi, mengimplementasikan solusi permasalahan, maupun mencoba suatu model pembelajarannya. Sedangkan observer adalah rekan guru pamong yang terlibat dalam komunitas belajar berperan tidak hanya mengamati pembelajaran, namun juga ikut berkontribusi dalam merancang hingga merefleksi pembelajaran secara bersama. Dalam lesson study, peserta didik menjadi salah satu komponen yang terlibat. Peserta didik menjadi objek observasi pembelajaran yang dicermati responnya berdasarkan situasi pembelajaran yang diberikan pendidik.

Terdapat 3 (tiga) prinsip utama dalam lesson study, yaitu kolegialitas (collegiality), saling belajar (mutual learning), dan komunitas belajar (community learning). Prinsip kolegialitas artinya seluruh pihak yang terlibat memiliki kesetaraan posisi sebagai pembelajar. Sedangkan prinsip saling belajar artinya orientasi aktivitas yang dilakukan adalah saling memberikan manfaat. Prinsip terakhir adalah komunitas belajar dimana artinya bentuk keterikatan interaksi pelaku lesson study merupakan upaya Continues Professional Development (CPD). Lesson study terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu:

1. Plan (perencanaan)

Pada tahap perencanaan, guru merancang pembelajaran dengan memilah kompetensi dan materi esensial yang akan diberikan kepada peserta didik berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Cakupan kompetensi dan materi ajar ditinjau berdasarkan kemungkinan respon siswa yang akan atau biasa muncul (baik dalam bentuk masalah maupun keunggulan proses belajar di kelas). Jangan lupa untuk melibatkan rekan sejawat dan atau guru bina dalam persiapan ini, fokuskan persiapan pada setiap respon siswa yang mungkin terjadi untuk setiap rancangan pembelajaran yang disusun.

2. Do (pelaksanaan)

Melaksanakan pembelajaran adalah proses menguji rancangan persiapan yang telah disusun pada tahapan perencanaan. Aktivitas yang penting dilakukan dalam tahapan ini adalah mencatat sebanyak mungkin bentuk-bentuk respon siswa berdasarkan stimulus yang diberikan oleh guru berdasarkan pengamatan. Proses mengamati pembelajaran dilakukan tanpa mengintervensi interaksi siswa dan guru. Pengamatan bukan untuk menilai bagaimana guru mengajar, namun lebih kepada mempelajari bagaimana siswa belajar berdasarkan respon-respon yang muncul.

3. See (observasi)

Pada tahapan ini, guru model memaparkan temuan dan capaian pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang disusun. Observer menyampaikan temuan-temuan pembelajaran yang telah diamatinya berdasarkan aktivitas peserta didik sebagai respon dari situasi pembelajaran yang diberikan. Selanjutnya, guru model dan observer berdiskusi membahas pelajaran-pelajaran kunci dari hasil implementasi dan dapat menjadi solusi bagi permasalahan pembelajaran yang umum ditemukan.

Komunitas dalam kegiatan ini adalah siswa yang berada di SMPN 2 Siwalan yang notabene merupakan masyarakat yang terdampak Rob dan juga anggota PPL UIN K.H. Abdurrahman Wahid 2023.

Desain kegiatan program “Remaja Qurani” yang dicetuskan oleh PPL PAI UIN K.H. Abdurrahman Wahid memiliki 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, anggota PPL melakukan pemetaan siswa yang tidak bisa membaca dengan diberikan lembaran bertuliskan potongan dari surah Al-Baqarah ayat 1-5. Siswa diarahkan untuk membaca potongan ayat tersebut dengan aspek penilaian kelancaran, tajwid, dan makhrajul huruf dengan didampingi satu penguji PPL secara bergiliran.



Gambar 1. pemetaan siswa/i yang tidak bisa membaca al Qur'an dengan seleksi BTQ per kelas

Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Setelah siswa dipetakan menjadi beberapa kelas, metode pembelajaran dilakukan dengan ngaji tajwid, dimana setiap kelas diberikan satu pemantik dari anggota PPL kemudian membaca jilid dan juz amma. Tahap ini dilakukan dengan pendampingan yang merata sesuai dengan jumlah siswa yang mengikuti. Kelas terbagi menjadi 3 yang di dalamnya diklasifikasikan sesuai tingkatan kelas per angkatan. Satu kelas diisi

dengan satu pemantik dan 2 mentor secara bergantian untuk mendapatkan progres yang maksimal.

Tahap ketiga yaitu evaluasi atau penilaian untuk mengetahui hasil dari program remaja qurani tentang capaian kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa, apakah ada kemajuan atau *stuck* seperti sebelum diadakannya program mengaji. Evaluasi dilaksanakan dengan metode simakan iqra, juz amma, dan Al-Quran.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan setelah adanya pemetaan siswa yang tidak bisa membaca al qur'an diantaranya yaitu; ngaji tajwid . baca iqro dan juz ama. Berikut proses kegiatannya;

Ngaji Tawjid ini berjalan dalam kurung waktu dua pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan pertemuan ke dua pada bulan Oktober 2023 bertempat di ruang kelas SMPN 2 Siwalan yang dilaksanakan setelah pulang sekolah setiap hari Senin dan Kamis dengan alokasi waktu pembelajaran 60 menit. Pada Minggu pertama Hari Senin tanggal 2 Oktober 2023, ngaji tajwid diawali dengan pengenalan tutor pengajar dengan siswa-siswi kemudian dilanjut pada kajian teori tajwid yang membahas hukum nun sukun atau tanwin. Kemudian pada pertemuan kedua Hari Kamis tanggal 5 Oktober 2023 pun bertempat dan pengalokasian waktu pembelajaran sama hanya saja materi kajian teori tajwidnya yang berbeda yaitu membahas mengenai hukum min sukun.



Gambar 2. Ngaji tajwid

Kemudian dilanjut pada pertemuan BTQ selanjutnya adalah membaca Iqro dan Juz Ama dengan menggunakan metode ummi dan metode iqro, dimana pada proses pembelajarannya guru tutor membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak. Kegiatan iqro dan membaca juz amma ini berlangsung selama 4 kali pertemuan yaitu setiap hari Senin dan Kamis.



Gambar 3. Pertemuan BTQ membaca iqro' dan juz amma

Program Remaja Qurani berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal. Remaja qurani selama proses pelaksanaan bisa dikatakan tidak kaku, lebih mengedepankan kedekatan personal dibandingkan mengajar formal. Kegiatan belajar Al-Quran ini dilakukan sepulang sekolah setiap hari senin dan kamis, berlangsung selama satu jam. Dari pihak SMPN 2 Siwalan menyambut dengan baik akan adanya program ini, dikarenakan pengetahuan siswa tentang keagamaan sangatlah minim, apalagi dalam hal baca tulis Quran.

Diawali dengan tahap perencanaan, PPL merencanakan baik dari materi apa saja yang akan disampaikan, model penyampaian, dan tahap-tahapan secara matang. dipersiapkan hampir 2 minggu sebelum pelaksanaan kegiatan remaja qurani. Lalu dihasilkan ada 3 tahapan yang bisa dilaksanakan. Yang pertama, perencanaan sebelum kajian dan inti dari pembelajaran yaitu tes awal atau bisa dikatakan penyeleksian untuk pemetaan siswa. Selanjutnya ditindaklanjuti dengan memasuki setiap kelas untuk mengumumkan siapa saja yang lolos dan yang gagal atau diharuskan ikut. Yang kedua adalah tahap pelaksanaan kajian tajwid, pembacaan iqra, juz amma, dan al-quran. Terakhir, tahap evaluasi atau penilaian.

Remaja qurani mendapat antusias yang tinggi dari siswa, terbukti dengan banyaknya siswa yang hadir ketika program ini dilakukan. Namun setiap pelaksanaan pasti menemui kendala dan pendukung. Faktor pendukung program remaja qurani antara lain yaitu dukungan dari berbagai pihak mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru yang ada di SMPN 2 Siwalan. Lalu antusias atau minat dari siswa dan PPL K.H. Abdurrahman Wahid, sarana dan prasarana yang memadai yaitu berupa ruang kelas, papan tulis, al-quran, juz amma, serta jilid.

Faktor penghambat kegiatan remaja qurani adalah bentrok antara ekstrakurikuler di SMPN 2 Siwalan seperti ekstrakurikuler PMR, lalu penghambat lainnya adalah semangat belajar siswa yang menurun sehingga mengakibatkan berkurangnya partisipasi siswa dari hari ke hari. Selain itu, faktor dari keluarga mempengaruhi terjadinya hambatan remaja qurani dikarenakan kurangnya pembekalan ilmu agama kepada anak-anaknya sedari dini dan mindset dari siswa yang terpengaruh orang tuanya bahwa ilmu keagamaan tidaklah terlalu penting melainkan sekolah formal lah yang jauh lebih bisa menentukan masa depan.

4. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu

- a. Melihat kondisi wilayah di sekitar SMP N 2 Siwalan yang sering terkena dampak banjir rob ini menjadi salah satu penyebab para siswa kekurangan pengetahuan tentang baca tulis AL-Quran karena ketika banjir rob melanda akan membuat para siswa tidak bisa berangkat mengaji di TPQ ataupun Madrasah yang terdampak banjir rob ini.
- b. Pelaksanaan kegiatan Remaja Qurani terdiri dari tiga tahapan pelaksanaan yaitu Plan (perencanaan), Do (Pelaksanaan) dan See (Observasi).
- c. Faktor pendukung pada kegiatan Remaja Qurani yaitu dukungan dari berbagai pihak di SMP N 2 Siwalan dan antusiasme siswa SMP N 2 Siwalan.
- d. Faktor yang menjadi penghambat terlaksananya kegiatan Remaja Qurani yaitu bentrok waktu dengan ekstrakurikuler PMR dan juga semangat siswa yang berkurang dari waktu ke waktu.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMPN 2 Siwalan yang telah memberi dukungan sarana dan prasarana dalam kegiatan BTQ ini, kemudian terimakasih kami ucapkan kepada Ibu Dewi Anggraeni selaku dosen pembimbing laporan PPL Kelompok 24 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2023 dan Bapak Yusup, S.Ag serta Bapak Hilmi Ghozali, S.Pd.I selaku guru Pamong yang juga andil memberikan arahan dan bimbingan serta saran dalam pelaksanaan kegiatan BTQ.

6. Daftar Pustaka

- Astuti, Rini. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7, (2), 353.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara, h. 17.
- Muh Aris Marfai¹², Ahmad Cahyadi¹, dkk.(2022). Dampak Bencana Banjir Pesisir dan Adaptasi Masyarakat terhadapnya di kabupaten Pekalongan. *Jurnal pengabdian masyarakat*
- M. Afif salim, Agus B Siwanto. (2021). Kajian Penanganan Dampak Banjir Kabupaten Pekalongan. *Jurnal <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/RANGTEKNIKJOURNAL>*, 4, (2).
- Wijaya, A. F. C. (2021). Bahan paparan "Lesson Study" pada kegiatan "Pendampingan Guru Pamong CLC Jenjang SMP
- Yulinda, Okta dan Sitti, R. A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Melalui Metode Iqro. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3, (1).
https://docs.google.com/presentation/d/142YOXAEBwSMgzBRGO5B2w_nq3zV24tsT/edit#slide=id.p3
- https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Siwalan,_Siwalan,_Pekalongan